

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG POSYANDU TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU DI DESA PUNGGUR KECIL KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

Yetty Yuniarti

Akademi Kebidanan 'Aisyiyah Pontianak

Email. Yetty_yuniarty@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan kader dalam menjalankan tugasnya, diantaranya adalah pengetahuan kader tentang posyandu, pekerjaan, pendidikan dan sebagainya. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Apabila seorang kader tidak mengetahui dengan baik tentang perkembangan pada balita tersebut, maka kader tidak akan mampu melaksanakan perannya dalam perkembangan anak seperti melakukan penyuluhan pada orang tua mengenai perkembangan dan prinsip stimulasi, serta melakukan deteksi dini pada perkembangan balita.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Tentang Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan menggunakan metode penelitian Pra eksperimen dengan rancangan *One group pre-test post-test design* dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 47 orang. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat untuk mengetahui pengaruh penyuluhan yang menggunakan uji statistik.

Hasil Penelitian : Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kader sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan dimana nilai $p < 0,05$

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian didapati agar kader dapat menambah pengetahuannya mengenai tata pelaksanaan harian yang diadakan pada setiap posyandu agar meningkatkan strata dalam posyandunya

Kata Kunci : Pengaruh Penyuluhan, Pengetahuan Kader Posyandu

ABSTRACT

Background: Many factors affect the ability of cadres in carrying out their duties, such as cadre knowledge about posyandu, work, education and so forth. Behavior based on knowledge will be more lasting than behavior that is not based on knowledge. If a cadre does not know well about the development of the toddler, the cadre will not be able to carry out its role in child development such as doing counseling to parents about the development and the principle of stimulation, and early detection on the development of toddlers.

The purpose: of this research is to know the influence of Posyandu Counseling on Knowledge Improvement of Posyandu cadres.

Methods: This research is a correlation analytic research using Pre experimental research method with One group pre-test post-test design and number of samples taken as many as 47 people. Data analysis using univariate and bivariate analysis to know the influence of counseling using statistical test.

Results: The results showed that there was a significant influence between the knowledge of cadres before being given the extension agent and after being given counseling where the p value $0,000 < 0.05$

Conclusion: Based on the results of the study found that cadres can increase their knowledge about daily implementation arrangements held at each posyandu to increase the strata in his posyandu

Keywords : Influence of Counseling, Knowledge of Posyandu cadres

PENDAHULUAN

Kader kesehatan telah menyita perhatian dalam beberapa tahun terakhir ini, karena banyak program kesehatan dunia menekankan potensi kader kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat.

Peran kader kesehatan masyarakat yang terpenting adalah menciptakan kondisi agar masyarakat dapat meningkatkan kesehatan bagi masyarakat itu sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar, sebagai anggota masyarakat yang dipercaya dan memahami kesehatan (Rosenthal *et al.*, 2011).

Kader juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Bila kader tidak aktif, maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi dan balita (bawah lima tahun) tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Pada tahun 2013, jumlah posyandu yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia sekitar 330.000 posyandu yang digerakkan oleh kader secara sukarela yang peduli dengan perkembangan kesehatan dan gizi anak Indonesia. Menurut data Riskesdas 2010, 50% balita di Indonesia tidak melakukan penimbangan secara teratur di posyandu.

Kader kesehatan juga mampu menyediakan berbagai layanan dan memainkan sejumlah peran. Mereka membantu individu dan masyarakat dalam mengadopsi perilaku gaya hidup sehat. Mereka mampu melaksanakan program-program yang mempromosikan, memelihara dan meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. Secara khusus kader kesehatan masyarakat memberikan informasi tentang sumber daya yang tersedia menawarkan dukungan sosial dan konseling informal serta membantu mengkoordinasi perawatan di sektor kesehatan (Martinez, 2010).

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia yang mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak

dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan pelayanan, salah satunya adalah layanan tumbuh kembang anak (Depkes RI, 2006a).

Dari hasil analisis awal ada hal yang menarik dalam peran yang dirasakan oleh kader kesehatan, peran kader kesehatan bermain di masyarakat, peran kader kesehatan masyarakat dapat bervariasi secara dinamis tergantung pada masalah yang timbul di masyarakat setiap hari, dan tugas ini dilakukan hampir setiap saat di setiap tempat (Kahn & Farmer, 2008).

Berjalannya layanan posyandu harus didukung oleh kader posyandu yang siap berperan serta di dalam layanan kesehatan khususnya pelayanan dasar posyandu. Persepsi yang positif sendiri harus dimiliki oleh setiap kader, sehingga layanan kesehatan dasar di posyandu dapat berjalan dengan maksimal, baik tidaknya peran kader ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu internal dan eksternal. Rendahnya partisipasi kader akan berdampak pada rendahnya kesadaran masyarakat untuk datang dalam kegiatan pemantauan tingkat status gizi anak, ibu hamil dan menyusui yang pada akhirnya tidak dapat memenuhi kebutuhan data perkembangan status gizi anak balita diposyandu (Puspitasari, 2012).

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan kader dalam menjalankan tugasnya, diantaranya adalah pengetahuan kader tentang posyandu, pekerjaan, pendidikan dan sebagainya. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoadmojo, 2003). Apabila seorang kader tidak mengetahui dengan baik tentang perkembangan pada balita tersebut, maka kader tidak akan mampu melaksanakan perannya dalam perkembangan anak seperti melakukan penyuluhan pada orang tua mengenai perkembangan dan prinsip stimulasi, serta melakukan deteksi dini pada perkembangan balita.

Dari gambaran di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Penyuluhan Tentang Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Di Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Tentang Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.
2. Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pendidikan kader terhadap peningkatan kegiatan posyandu di Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya
3. Mengetahui pengaruh pengetahuan kader terhadap peningkatan kegiatan posyandu di Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan menggunakan metode penelitian Pra Eksperimen dengan rancangan *One group pre-test post-test design*. penelitian yang pengukurannya atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat/sekali waktu (hidayat, 2007). Metode analitik korelasi ini digunakan untuk mengukur hubungan (korelasi) antara pengetahuan kader tentang posyandu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang posyandu (Saryono, 2010)

Variabel penelitian menggunakan Variabel Independen dan Dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu yang berada di wilayah Desa Punggur Kecil Kecamatan Sui Kakap Kabupaten Kubu Raya. Sedangkan jumlah sampel sebanyak 47 orang. Kriteria Responden terdiri dari kriteria Inklusi dan eksklusi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

Instrumen Penelitian terdiri dari :

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil perhitungan menggunakan program komputer SPSS 16 sebagai berikut :

Hasil pengujian validitas untuk soal pengetahuan dari 25 item soal terdapat 5 item soal yang tidak valid (soal nomor 2, 4, 11, 23, 24) kemudian dihilangkan. tinggal 20 soal yang dinyatakan valid setelah dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh r tabel (0,553) hasil yang diperoleh dari r hitung $> r$ tabel, maka soal tersebut dinyatakan valid. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas

Soal	r hitung	Hasil
1	0,607	Valid
2	0,623	Valid
3	0,565	Valid
4	0,784	Valid
5	0,589	Valid
6	0,579	Valid
7	0,634	Valid
8	0,631	Valid
9	0,665	Valid
10	0,583	Valid
11	0,636	Valid
12	0,699	Valid
13	0,627	Valid
14	0,562	Valid
15	0,612	Valid
16	0,730	Valid
17	0,705	Valid
18	0,655	Valid
19	0,731	Valid
20	0,679	Valid

b. Uji Reabilitas

Menurut Arikunto (2006) mengemukakan tes dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali – kali. Untuk realibilitas data menggunakan rumus alpha karena skor yang digunakan dalam bentuk skala (Arikunto, 2006) uji reliabilitas dapat dilakukan dengan

rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Hasil perhitungan dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh r tabel (0,553) sedangkan untuk r hitung skala pengetahuan sebesar alpha 0,648 $>$ 0,553 maka data tersebut dinyatakan Reliabel.

Teknik pengolahan data menggunakan *editing*, *coding*, *scoring* *tabulating*. Sedangkan analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat.

Dalam etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, karena akan berhubungan dengan manusia secara langsung, etika yang perlu dan harus diperhatikan (Hidayat, 2009) meliputi: 1) *Informed Consent*; 2) *Anonymity* (tanpa nama); dan 3) *Confidentiality* (kerahasiaan).

Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari s.d Maret 2018 di Wilayah Binaan Punggur Kecil Kecamatan Sui Kakap Kabupaten Kubu Raya.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Hasil Analisa Univariat dan Bivariat

a. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia

No	Usia	Jumlah	
		N	%
1	< 20 & > 35 tahun	26	55,3
2	20 - 35 tahun	21	44,9

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian dari responden berusia <20 dan >35 tahun yaitu sebesar 26 orang (55,3%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		N	%
1	Dasar	29	61,7
2	Menengah	16	34,0
3	Tinggi	2	4,3

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berpendidikan dasar yaitu sebesar 29 orang (61,7%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Penyuluhan			
	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	10	21,3	33	70,2
Cukup	21	44,7	10	21,3
Kurang	16	34,0	4	8,5

Tabel 4.3 memperlihatkan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan didapati sebagian dari responden dengan pengetahuan

cukup yaitu 21 (44,7%), dan setelah diberikan penyuluhan didapati sebagian besar dari responden dengan pengetahuan baik yaitu 33 (70,2%).

b. Analisa Bivariat

4.4. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pengaruh sebelum penyuluhan tentang posyandu	2,13	47	.741	.108
	Pengaruh sesudah penyuluhan tentang posyandu	1,38	47	.644	.094

Berdasarkan ringkasan statistik di atas, dapat dilihat score pretest rata-rata 2,13 sedangkan score post test 1,38.

4.5 Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	SD	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pengaruh sebelum penyuluhan tentang posyandu – Pengaruh sesudah penyuluhan tentang posyandu	.745	.820	.120	.504	.985	6.225	46	.000

Pada hasil output terlihat mean score pretest dan score posttest .745 dan t-hitung 6.225 dengan probabilitas 0,000 artinya bahwa penyuluhan yang diberikan ke responden sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pengaruh

penyuluhan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Posyandu.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisa data univariat, menunjukkan bahwa dari segi pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebagian kecil dari responden berpengetahuan baik yaitu sebesar 21,3%. Setelah diberikan penyuluhan sebagian besar dari responden berpengetahuan baik yaitu sebesar 70,2%.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisa data bivariat menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan kader tentang Posyandu setelah mengikuti penyuluhan yang dapat dilihat pada tabel paired sample statistic dengan hasil uji statistik (uji-t) menggunakan komputerisasi diperoleh nilai t-hitung yaitu 6.225 lebih kecil dari t-tabel dengan $df = 46$, Berdasarkan angka probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh penyuluhan yang signifikan tentang posyandu terhadap pengetahuan kader posyandu.

Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa salah satu keuntungan dari penyuluhan yaitu peserta penyuluhan dapat menangkap informasi dengan seluruh indera yang dimilikinya, secara tidak langsung channel dari informasi yang diberikan menjadi banyak dan mempengaruhi daya tangkap peserta.

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi sebuah proses belajar sehingga mendapatkan perubahan yang baik dari sebelum mengalami proses belajar. Menurut J. Guilbert dalam Notoatmodjo (2007), salah satu ahli pendidikan mengelompokkan hal-hal yang mempengaruhi proses belajar ke dalam empat kelompok besar, yakni materi, lingkungan, instrumental, dan individual subjek belajar. Peningkatan pengetahuan ini dipengaruhi oleh beberapa hal. Kegiatan penyuluh merupakan suatu hal yang berpengaruh besar kepada tenaga kesehatan yang telah berpengalaman apabila setelah diberikan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa keberhasilan penyuluhan ditentukan oleh pemberi materi atau

penyuluhan yaitu kemampuan atau skill pemberi penyuluhan dan materi yang digunakan untuk disampaikan.

Faktor materi atau hal yang dipelajari ikut menentukan proses dan hasil belajar. Hal ini meliputi banyaknya dan kejelasan materi. Bila beban tugas banyak dan kompleks tentu akan lebih berat daripada materi pembelajaran itu hanya sedikit dan sederhana. Begitu pula dengan kejelasan materi, dengan materi yang jelas maka proses belajar mengajar akan lebih baik. Berdasarkan pernyataan di atas, maka penyuluh berusaha memberikan pembelajaran yang ringan dan berpusat pada satu materi pembelajaran, yaitu tentang Posyandu, Notoatmodjo (2007).

Faktor yang kedua adalah lingkungan yang dikelompokkan menjadi dua, yakni lingkungan fisik yang antara lain terdiri dari suhu, kelembaban udara dan kondisi tempat belajar. Sedangkan faktor lingkungan yang kedua adalah lingkungan sosial, yakni manusia dengan segala interaksinya, seperti keramaian, lalu lintas dan sebagainya. Berdasarkan pernyataan di atas maka penyuluh berusaha untuk menciptakan kondisi yang nyaman dengan menciptakan interaksi yang baik terhadap responden (Notoatmodjo 2007).

Faktor ketiga instrumental yang terdiri dari perangkat keras (*hardware*) seperti perlengkapan belajar dan alat peraga, dan perangkat lunak (*software*) seperti kurikulum (dalam pendidikan formal), pengajar atau fasilitator belajar serta metode belajar mengajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang efektif, penyuluh menggunakan metode ceramah dengan perangkat berupa poster dan media elektronik (Notoatmodjo 2007).

Faktor keempat, individual subjek belajar yang dibedakan ke dalam kondisi fisiologis seperti kekurangan gizi dan kondisi panca indera (terutama pendengaran dan penglihatan). Sedangkan kondisi psikologis, misalnya inteligensi, pengamatan, daya tangkap, ingatan, motivasi dan lain sebagainya. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh sebelumnya juga mempengaruhi dalam proses belajar mengajar (Notoatmodjo 2007).

SIMPULAN dan SARAN

1. Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini antara lain :

- Sebagian kecil dari responden berpendidikan baik mengenai Posyandu sebelum diberikan penyuluhan yaitu ada 10 orang (21,3%).
- Sebagian besar dari responden berpendidikan baik mengenai Posyandu sesudah diberikan penyuluhan yaitu ada 33 orang (70,2%).
- Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kader sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan dimana nilai p $0,000 < 0,05$.

2. Saran

- Diharapkan dapat menambah pengetahuan kader mengenai tata pelaksanaan harian yang diadakan pada setiap posyandu agar meningkatkan strata dalam posyandunya.
- Diharapkan bagi Desa Punggur Kecil dapat meningkatkan sarana dan prasarana dalam kegiatan posyandu agar menarik minat masyarakatnya untuk datang berkunjung dalam kegiatan rutinitas posyandu agar kesehatan warganya meningkat.
- Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian di Desa Punggur Kecil Kabupaten Kubu Raya disarankan untuk meneliti dari sisi yang lain misalnya dari segi sikap, perilaku dan upaya kader dalam peningkatan pelayanan posyandu.
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber data, referensi serta rujukan bagi peneliti lain sehingga dapat menunjang proses Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa dilanjutkan oleh peneliti lain di waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Hal : 130 – 238
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Buku Kader Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Jakarta
- Departemen Kesehatan, R.I, WHO. 2004. *Partnership Between Village Midwife (Bidan) and TBA (Dukun/Paraji) in Several Provinces in Indonesia*. Jakarta :
- Departemen Kesehatan, Kementerian Agama PP, BKKBN, JHPIEGO and USAID. Hal 4 - 46
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta : Balai Pustaka. Hal : 731
- Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia dilengkapi Contoh Kuisioner*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Hidayat, 2012, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika : Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Umum Pengolahan Posyandu*. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta. Hal : 11 – 83
- _____. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Andi offset. Hal : 11 – 84
- Pratiknya, A. 2001. *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dalam Kesehatan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. Hal : 10 – 49
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal : 25 – 32.
- Sarwono, P. 2007. *Ilmu kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka. Hal : 12 - 13
- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*, Jakarta : Nuha Medika
- Sugiyono, 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta. Hal : 231.

